

# NILAI MORAL DALAM NOVEL *MARS* KARYA AISHWORO ANG (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)

Mohamad Eriyan

Departemen Sastra Indonesia  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

## INTISARI

Eriyan, Mohamad. 2017. “Nilai Moral dalam Novel *Mars* karya Aishworo Ang (Pendekatan Sosiologi Sastra)”. Skripsi. Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Indonesia. Semarang. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pembimbing: Dr. M. Abdullah, M.Hum., Laura Andri Retno M., S.S., M.A.

Novel *Mars* karya Aisworo Ang menceritakan tokoh seorang ibu bernama Tupon yang sangat menyayangi anaknya bernama Palupi, meskipun Tupon seorang buta aksara, namun ia sangat mementingkan pendidikan anaknya, ia rela bekerja keras di usianya yang sudah tua demi dapat membiayai pendidikan anaknya hingga ke Perguruan Tinggi.

Permasalahan yang diambil dalam novel ini meliputi unsur struktur yang terdapat dalam novel, serta nilai moral dalam novel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sosiologi sastra untuk mengungkap nilai moral yang terdapat dalam novel *Mars*. Teori yang digunakan dalam penelitian itu diantaranya teori struktural novel fiksi yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, teori sosiologi sastra, dan teori moral.

Berdasarkan dari hasil analisis, telah didapatkan beberapa nilai moral yang terdapat dalam novel *Mars*, yang meliputi sikap jujur Tupon dalam kehidupan, kepribadian asli tokoh Palupi dalam kehidupan, sikap tanggung jawab Tupon sebagai seorang ibu, kemandirian Palupi menjadi mahasiswa, keberanian tokoh tupon dan Palupi, kerendahan hati tokoh Palupi, sikap kritis tokoh Palupi.

***Kata kunci: Mars, struktur, Nilai Moral.***

## Latar Belakang

Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif, menghasilkan sebuah karya sastra yang berisi gambaran kehidupan. Gagasan, ide, dan pemikiran yang diungkapkan dengan gambaran dari pengalaman. Hal itu bisa didapatkan dari perpaduan hasil perenungan, pemikiran, dan perasaan seorang pengarang. Karya sastra merupakan karya seni yang menggunakan unsur bahasa sebagai unsur medianya, pada umumnya pengarang juga mengetahui bahwa karya sastra diwujudkan berdasarkan beberapa unsur lain yaitu pengalaman serta teknik mengolah atau meramu pengalaman itu sehingga berwujud teks. Konsep estetika atau konsep seni, dan sistem sosial-budaya yang memungkinkan teks itu memperoleh kedudukan atau peran tertentu (Noor, 2010:4).

Salah satu karya sastra yang mengandung banyak nilai moral dan mengangkat sosial dalam masyarakat adalah novel *Mars* karya Aishworo Ang. Diterbitkan pertama kali pada

Desember 2011. Tujuan dengan pendekatan Sosiologi Sastra adalah memahami nilai moral yang ada dalam novel tersebut. Novel ini menggambarkan usaha dan perjuangan Tupon dalam memperjuangkan hak anaknya yang bernama Palupi untuk mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi.

Novel ini menggambarkan perjuangan Tupon yaitu seorang ibu yang mengharapkan agar anaknya bisa bersekolah setinggi mungkin, dia yakin mampu menyekolahkan Palupi lebih dari sekedar sampai di bangku SMP. Tupon rela membanting tulang agar putrinya mampu masuk bangku kuliah. Tupon ingin agar Palupi menjadi anak yang cerdas dan memiliki masa depan lebih baik ketimbang dirinya yang buta huruf dan hanya bekerja sebagai seorang penjual tempe keliling. Tupon mengajarkan kecintaan akan sekolah kepada Palupi melalui Planet *Mars* atau apa yang dia sebut sebagai *Lintang Lanthip*, yang bersinar begitu terang di malam hari. Pelajaran itulah Palupi menjadi terobsesi untuk pergi ke sana dan jalan satu-satunya untuk itu adalah bersekolah.

Novel *Mars* karya Aishworo Ang memberikan gambaran tentang nilai moral kepada pembaca. Permasalahan mengenai nilai moral tersebut dengan pendekatan sosiologi sastra. Novel ini juga memberikan gambaran kepada pembaca tentang pentingnya menghargai pendidikan. Karya-karya Aishworo Ang menarik untuk diteliti karena karyanya banyak menggambarkan fenomena-fenomena kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Jawa, seperti pada novel *Mars*. Novel Aishworo Ang mengangkat tema pendidikan dan motivasi sedangkan pada novel *Mars* karya Aishworo Ang mengangkat tema perjuangan seorang perempuan dalam menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi, dalam novel ini sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Tokoh utama dalam Novel “*Mars*” karya Aishworo Ang, bernama Tupon. tokoh pendamping bernama Palupi. Tokoh bawahan adalah Surib, Warjono, dan Ali. Tokoh figuran adalah Pak Dukuh Saelan, Mbok Kariyo, Mbah Rekso, dan Ki Mangun. Sedangkan, tokoh bayangan yang terdapat dalam novel tersebut adalah Nyi Roro Kidul, Umar Bin Khotob, dan Nyi Gadung Melati. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan mengangkat judul Nilai Moral dalam novel *MARS* Karya Aishworo Ang Pendekatan Sosiologi Sastra.

### **Metode Penelitian**

Bahan atau data utama menjadi objek analisis. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode studi pustaka dengan teknik simak catat. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data berupa buku, jurnal, artikel dan objek analisis terdiri dari objek formal dan objek material, objek formal dilatarbelakangi oleh permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, sedangkan objek material berupa novel *Mars*. Data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan. Tahap analisis data, penulis akan menggunakan pendekatan struktural dan sosiologi sastra, pendekatan struktural digunakan untuk mengembangkan aspek-aspek karya sastra seperti tema, tokoh-penokohan dan latar, sedangkan pendekatan sosiologi sastra ditunjukkan untuk menganalisis nilai moral tersebut.

### **ANALISIS STRUKTUR NOVEL *MARS* KARYA AISHWORO ANG**

Analisis struktur novel *Mars* pada penelitian ini meliputi tema, tokoh dan penokohan, serta latar.

## 1. Tema

Tema mempunyai kedudukan yang sangat penting yang mewakili isi dari cerita yang terdapat dalam novel. Tema yang terdapat dalam novel *Mars* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tema mayor dan tema minor. Pembahasan mengenai tema mayor dan minor diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut.

### a. Tema Mayor

Tema mayor merupakan tema yang mewakili keseluruhan cerita dalam novel. Novel *Mars* mempunyai cerita perjuangan tokoh ibu yang ingin melihat anaknya menjadi seseorang sukses. Tokoh ibu yang bernama Tupon dalam novel *Mars* merupakan seorang yang sangat menyayangi anaknya yang bernama Palupi. Perjuangan Tupon dalam menyekolahkan Palupi hingga ke jenjang perguruan tinggi sangatlah besar. Seorang wanita buta huruf yang tidak disangka memiliki cita-cita mulia untuk dapat menyekolahkan anaknya tercapai.

### b. Tema Minor

Tema minor dalam novel *Mars* terbagi dalam tiga bagian, tema minor novel *Mars* antara lain pentingnya arti seorang ibu, arti penting pendidikan, dan teguh pendirian. Pembahasan mengenai tema-tema minor tersebut akan dibahas melalui uraian berikut ini.

#### 1) Arti Seorang Ibu bagi Palupi

Arti seorang ibu dalam novel *Mars* terlihat di beberapa peristiwa dalam novel. Arti penting seorang ibu dalam novel *Mars* ditunjukkan oleh tokoh Palupi yang sangat menyayangi dan menghormati Tupon. Tupon yang berjuang dengan keras untuk pendidikan Palupi, membuat seorang Palupi merasa bahwa Tupon merupakan sosok seorang ibu yang sangat hebat. Berikut merupakan kutipan yang menjelaskan bahwa Palupi sangat menyayangi ibunya.

#### 2) Arti Penting Pendidikan bagi Tupon

Arti penting pendidikan terlihat pada beberapa bagian dalam cerita novel *Mars*, arti pentingnya pendidikan dapat dilihat dari pribadi tokoh Tupon yang sangat mementingkan pendidikan anaknya. Tupon berjuang keras untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Palupi. Berikut merupakan kutipan yang menunjukkan bahwa Tupon sangat mementingkan pendidikan anaknya.

#### 3) Teguh Pendirian Tokoh Tupon

Teguh pendirian merupakan salah satu tema yang terdapat dalam novel *Mars*, teguh pendirian terlihat pada tokoh Tupon yang bersikukuh untuk menyekolahkan anaknya. Beberapa kali Tupon ditegur oleh para tetangganya karena ia ingin menyekolahkan anaknya sampai tingkat Perguruan Tinggi, sering kali ia disebut sebagai wanita gila karena memiliki angan-angan yang sangat mustahil. Tupon tidak pernah mendengarkan semua omongan tentangnya, ia hanya ingin berusaha untuk mampu menyekolahkan anaknya.

## 2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Mars* yaitu Tupon, Palupi, Warjono, Surib, Mbah Atmo, Slamet, Ponirah, Ali, Nenes, Mbok Kariyo, Pak Arjo, dan Bu Karsiyem. Deskripsi mengenai tokoh dan penokohan dalam novel *Mars* akan dibahas dalam uraian sebagai berikut.

### a. Tokoh Tupon

Tokoh Tupon merupakan tokoh yang menjadi sosok seorang ibu dalam novel *Mars*. Sosok Tupon dalam novel ini adalah ibu yang rela melakukan apapun untuk pendidikan anaknya.

Tupon rela melakukan pekerjaan yang berat, untuk pendidikan anaknya, ia merupakan seorang ibu yang sangat menyayangi anaknya.

### **3) Penokohan Tokoh Tupon**

Tokoh Tupon dalam novel *Mars* muncul di setiap bab, karena Tokoh Tupon merupakan tokoh utama yang diceritakan dalam novel ini. Tokoh Tupon memiliki peranan yang penting pada cerita novel *Mars*.

#### **b. Tokoh Palupi**

Palupi merupakan seorang gadis yang tinggal di Dusun Mangarsari Gunung Kidul. Sejak kecil Palupi sudah terbiasa dengan kegiatan menggembala kambing di bukit, sebelum ia mengenyam pendidikan sekolah dasar. Setelah ia masuk sekolah, Palupi berhasil menjalani masa-masa pendidikannya dengan lancar, hingga akhirnya ia mendapat beasiswa ke Perguruan Tinggi Negeri. Palupi pun harus rela meninggalkan ibunya di kampung untuk menjalani pendidikan di kota.

### **3) Penokohan Tokoh Palupi**

Novel *Mars* menceritakan sosok Tupon dan Palupi sebagai tokoh utamanya, oleh sebab itu maka tokoh Palupi muncul disetiap bab pada novel *Mars*, karena setiap bab pada novel ini menceritakan hal-hal yang berhubungan dengan tokoh Tupon dan Palupi.

## **3. Latar**

Latar memiliki beberapa unsur yang terbagi menjadi tiga bagian. Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial.

#### **a. Latar Tempat**

Latar tempat dalam novel *Mars* mencakup tempat-tempat yang menggambarkan lokasi peristiwa yang diceritakan dalam novel. Latar tempat dalam novel *Mars* disampaikan melalui kutipan-kutipan sebagai berikut.

“Jika kalian bertannya padaku, siapa orang yang paling tahu akan arti pendidikan, maka aku akan menjawab, Ibu” kata seorang perempuan di atas podium ruang kuliah umum Oxford University dengan linangan air mata (Mars, 2011:7).

Kutipan di tersebut menunjukkan latar tempat di sebuah ruang kuliah. Latar tempat podium ruang kuliah umum dijelaskan ketika Palupi memberikan sambutan karena ia telah menjadi lulusan terbaik dengan predikat *cumlaude* di *Oxford University*.

#### **b. Latar Waktu**

Latar waktu dalam novel *Mars* kebanyakan terbagi dalam tiga bagian waktu, yang diantaranya malam hari, sore hari, dan pagi hari. Latar waktu dalam novel ini membantu memberikan gambaran waktu terjadinya peristiwa dalam cerita. Berikut merupakan kutipan yang menjelaskan adanya latar waktu dalam novel *Mars*.

Sore itu di padang tepi rumput Dusun Manggarsari, diantara lenguhan lembu-lembu duduk lah dua bocah yang memisahkan diri dari bocah-bocah. Yang satu bocah lelaki berusia sembilan atau sepuluh bocah tahun dan satunya bocah perempuan yang tiga tahun lebih muda. Di mata sebagian besar warga kampung, kebersamaan mereka yang hampir setiap hari itu dianggap aneh. Tak biasa... (Mars, 2011:19).

Malam mulai turun di Manggarsari. Malam yang sungguh-sungguh gelap karena dusun pesisir itu belum tersentuh alira listrik. Penduduk disana hanya tahu menyalakan senthir sebagai penerang. Selebihnya, mereka memasrahkan pekat malam pada cahaya bulan dan kelap-kelip bintang... (Ang, 2011:27).

Hari ini, Tupon bangun pagi-pagi benar. Sekitar pukul empat. Dia merebus air untuk mandi putrinya, menanak nasi, dan menggoreng telur untuk sarapan Palupi. Ini adalah pagi yang istimewa baginya. Dia akan berangkat ke SD Selosari untuk mendaftarkan putrinya sekolah... (Mars, 2011:82).

### **c. Latar Sosial**

Terdapat tiga aspek latar sosial yang menonjol dalam dalam novel *Mars*, ketiga aspek latar sosial ini sering muncul di beberapa kejadian dalam cerita. Latar sosial dalam novel *Mars* diantaranya kebiasaan hidup, tradisi, serta keyakinan. Berikut merupakan kutipan yang menunjukkan latar sosial dalam novel *Mars*.

Seperti sebagian penduduk pesisir lainnyajika malam berlangit cerah dan banyak bintang, penduduk Manggarsari akan keluar rumah dan berkumpul di salah satu halaman rumah yang disara paling strategis untuk ngisis dan menikmati pesona senja (Mars, 2011:28).

Ketika ada penduduk yang duwe gawe, seperti menyunat atau menikahkan putri-putrinya, maka tak akan lupa diletakkan di pangkal pohon itu satu paket panjang ilangyang terdiri dari nasi, ingkung, roti, lemper, cucur, pisang raja, kembang yang bermacam-macam, kemeyan, daun sisir, serta beberapa koin uang receh... (Mars, 2011:15).

Dulu, ketika mendatangi makam simboknya, dia selalu meminta sesuatu. Minta kemudahan hidup dan gampang mencari sandang pangan. Kebiasaan itu terhenti sewaktu dia mulai rajin mengaji pada Ali. Menurut Ali, arwah orang yang meninggal takkan bisa memberi apa-apa. Salah-salah malah bisa terjerumus dalam kesyirikan... (Mars, 2011:189).

## **ANALISIS MORAL PADA NOVEL *MARS* KARYA AISHWORO ANG**

### **A. Sikap jujur Tupon dalam kehidupan**

Kehidupan Tupon yang sederhana bahkan kekurangan tidak lantas membuatnya menjadi manusia yang terdorong melakukan hal-hal negatif. Tupon yang sangat memerlukan uang untuk melanjutkan pendidikan Palupi sehingga ia melakukan pekerjaan apa saja untuk biaya Palupi. Tupon melakukan pekerjaannya dengan jujur dan tidak pernah mengambil keuntungan sendiri. Berikut merupakan kutipan yang menunjukkan bahwa Tupon bersikap jujur dalam kehidupan sehari-harinya.

“Maafkan, saya mengganggu, Pak, saya....” Kalimat Tupon terhenti.

Sang imam tersenyum. “Tidak Bu.”

“Sa... saya, Pak imam,” kalimat Tupon terputus-putus. “saya menemukan dom... dompet ini, Pak. Di depan masjid.”

Sang imam berdiri. Menghampiri ibu anak yang bersahaja itu.

“Ini... ini, Pak,” lanjut Tupon seraya menyerahkan dompet itu. “Saya menemukannya di depan masjid,” ulang Tupon (Mars, 2011:300).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Tupon mengambil sikap yang tepat karena menyerahkan dompet hitam tersebut kepada seorang yang benar, yaitu imam masjid yang masih berdzikir di dalam masjid. Tupon menyerahkan dompet tersebut kepada imam masjid yang diharapkan memahami alamat yang tercantum pada SIM yang terdapat di dalam dompet. Imam masjid melihat kartu SIM yang terdapat dalam dompet, kemudian mengajak Tupon dan Palupi untuk segera naik ke mobil dan menuju ke alamat yang tertera pada kartu SIM.

Kutipan-kutipan di atas menunjukkan bahwa kejujuran merupakan sikap yang sudah seharusnya tertanam pada diri seseorang, seperti halnya tokoh Tupon dan Palupi yang sudah menanamkan sikap kejujuran pada diri mereka. Tokoh Tupon dan Palupi berani mengatakan kejujuran meskipun mereka berada pada keadaan yang sulit sekalipun.

## **B. Kepribadian tokoh Palupi dalam kehidupan**

Kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu juga bagian dari nilai moral, kepribadian yang tidak dibuat-buat membawa kesan apa adanya dalam diri seseorang dalam bersikap membuat seseorang dikenal sebagai individu yang netral, tidak suka bermain-main dengan ucapan, dan cenderung berkata sesuai dengan kenyataan yang ada.

Kepribadian tokoh yang cenderung memiliki sikap apa adanya dalam novel *Mars* banyak tercermin pada sikap tokoh Palupi. Palupi merupakan salah satu tokoh utama yang dalam kehidupannya selalu bersikap apa adanya. Ia tidak pernah memposisikan dirinya pada sikap yang terbilang dibuat-buat. Ia selalu mengatakan apa yang ingin ia katakan. Sikap yang dimiliki oleh Palupi terlihat dalam kutipan-kutipan yang menunjukkan bahwa ia selalu bertanya mengenai hal-hal yang ingin ia ketahui. Palupi tidak pernah malu untuk bertanya mengenai hal-hal yang membuatnya penasaran. Berikut merupakan kutipan-kutipan yang menunjukkan bahwa Palupi memiliki bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. Sikap tanggung jawab Tupon sebagai seorang ibu**

Tupon merupakan seorang ibu yang sangat menyayangi anaknya, ia ingin sekali melihat anaknya menjadi orang hebat dikemudian hari. Tanggung jawab Tupon dalam memenuhi kebutuhan pendidikan Palupi sangatlah besar, terlebih lagi ketika suaminya telah meninggal, ia harus memenuhi kebutuhan hidup untuk dia dan Palupi setiap harinya, mulai dari kebutuhan sekolah, seperti membeli buku, membeli peralatan sekolah, dan lain sebagainya.

Namun, Tupon adalah perempuan berhati karang, semangatnya tak akan terkikis waktu deburan ombak masalah terus menderu. Bergulung-gulung. Dia sepenuhnya sadar jika dalam kehidupan banyak hal berjalan tidak sesuai yang dicita-citakan. Dia percaya, di balik berliku-liku hidupnya, ada berantai-untai kebaikan yang disediakan Gusti Allah. Dia telah memutuskan harus tetap berjalan. Seberat apapun itu (Mars, 2011:184).

Kutipan di atas menunjukkan adanya sikap tanggung jawab dalam diri Tupon, meskipun ia telah ditinggal pergi suami untuk selamanya oleh suaminya, namun ia harus tetap kuat dalam menghadapi cobaan hidup yang ia alami.

Kehilangan seseorang yang paling berarti dalam kehidupan memang sangat berat, namun hal ini bukan menjadi alasan untuk berhenti menjalani kehidupan. Tupon memilih untuk bangkit dan kembali berjuang untuk dirinya dan Palupi. Ia tidak terpuruk dengan musibah yang sedang dialami olehnya, Tupon sadar bahwa masih ada Palupi yang menjadi tanggung jawabnya.

#### **D. Kemandirian Palupi menjadi mahasiswa**

Mandiri merupakan salah satu sikap dari aspek moral yang terdapat dalam sepenggal cerita novel *Mars*. Kemandirian merupakan sikap dimana seseorang tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain. Hal ini terlihat pada tokoh Palupi. Palupi yang hidup di kota ketika ia duduk di bangku perkuliahan, harus bisa mandiri dan tidak terlalu bergantung dengan orang lain disekitar. Hidup di kota tanpa didampingi oleh simboknya membuat Palupi merasa agak takut, dan minder hidup di kota.

Demikian pula di kampus, Palupi awalnya sulit menghilangkan karakter aslinya. Karakter anak dusun yang minder ketika bertemu dengan anak-anak kota. Di kelas, dia lebih banyak diam dan menjadi gadis yang sangat pemalu. Maka aktivitas di kampus lebih banyak dia lakukan di kelas. Mengikuti perkuliahan di kelas, istirahat di kelas, dan makan di kelas. Makan nasi yang dia bawa dari rumah. Dia tak pernah jajan di kantin. Jika pun ada waktu luang, Palupi keluar dari kelas menuju masjid dan perpustakaan... (Mars, 2011:322).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap mandiri dari diri Palupi, ia tidak menggunakan uangnya untuk membeli jajan di kantin, dan memilih membawa bekal dari rumah, karena dia harus hidup hemat untuk dapat bertahan hidup di kota. Palupi yang berasal dari desa, tidak terpengaruh oleh kehidupan kota yang banyak menghabiskan uang untuk kebutuhan sehari-hari. Palupi masih memikirkan simboknya di kampung yang hidup dalam kesederhanaan

Prihatin dengan keadaan yang sedang dialami oleh diri sendiri memang sulit untuk dilakukan, namun mau atau tidak mau seseorang harus menerima kenyataan yang telah dialami. Tokoh Palupi memilih untuk hidup hemat di kota. Sebagai anak yang baru hidup di kota Palupi tidak bergantung pada siapapun, ia cenderung melakukan aktifitasnya sehari-hari secara mandiri, karena ia merasa mampu melakukan hal tersebut sendirian.

#### **E. Keberanian tokoh Tupon dan Palupi**

Keberanian merupakan salah satu dari aspek moral, seseorang pasti mempunyai keberanian dalam dirinya masing-masing, perbedaannya terletak pada besar kecilnya keberanian itu muncul. Keberanian seseorang terpengaruh pada hal-hal tertentu, terkadang seseorang juga tidak berani mengatakan suatu hal kepada seseorang. Kelas atau status sosial juga sangat mempengaruhi tingkat keberanian seseorang.

Novel *Mars* menampakan sikap berani yang diperlihatkan oleh tokoh Tupon dan Palupi. Tupon dan Palupi merupakan penduduk dari kelas menengah ke bawah, kehidupannya yang serba pas-pasan sangat memprihatinkan. Meskipun demikian, mereka tetap menjunjung tinggi martabat yang mereka miliki. Tupon dan Palupi berani mengatakan salah jika memang hal yang dilihatnya itu salah, mereka bukanlah seorang pengecut yang hanya diam ketika melihat hal-hal yang menurutnya salah. Berikut merupakan kutipan yang menunjukkan keberanian-keberanian dari dalam diri Tupon dan Palupi.

#### **F. Kerendahan hati tokoh Palupi**

Kerendahan hati merupakan bagian dari nilai moral, kerendahan hati cenderung pada sikap yang tidak ingin menunjukkan kelebihan dari seorang individu. Sikap rendah hati merupakan sikap yang sangat disegani oleh orang-orang sekitar, mereka sangat kagum jika melihat seseorang dengan segala kelebihannya, namun tidak memperlihatkan kesombongan akan hal-

hal yang telah ia capai tersebut. Kerendahan hati yang terdapat dalam novel *Mars* terlihat pada sikap Palupi ketika mulai menginjak usia dewasa.

“Jika kalian bertanya padaku, siapa orang yang paling tahu akan arti pendidikan, maka aku akan menjawab, Ibu” kata seorang perempuan di atas podium ruang kuliah umum Oxford University dengan linangan air mata (Mars, 2011:7).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Palupi sedang memberikan sebuah sambutan ketika ia menjadi lulusan terbaik dari universitasnya dengan predikat *cumlaude*. Pada sambutan tersebut, Palupi tidak menyampaikan bagaimana ia bekerja keras dalam meraih predikat tersebut, ia justru memberitahukan kepada semua orang, bahwa orang yang paling mengerti akan pendidikan adalah simboknya.

Ibu merupakan seseorang yang sangat berarti bagi kehidupan seseorang, arti seorang ibu sangatlah besar. Tanpa sosok seorang ibu seseorang tidak memiliki arti apapun. Hal ini sudah ditunjukkan oleh tokoh Palupi, bagi Palupi sosok ibu adalah segalanya bagi dirinya. Ia menyadari bahwa tanpa seorang ibu ia tidak akan mampu meraih semua cita-cita yang ia inginkan.

### **G. Sikap kritis tokoh Palupi**

Sikap kritis merupakan sikap yang menjadi salah satu aspek dari nilai moral. Sikap kritis muncul ketika seseorang merasa ingin mencari tahu akan sebuah hal yang masih menjadi perdebatan. Sikap kritis sangat diperlukan oleh seorang individu, dengan bersikap kritis, maka individu akan berusaha mengetahui mana hal yang baik, dan mana hal yang buruk. Terdapat sikap kritis yang dimiliki oleh tokoh Palupi dalam novel *Mars*.

“Bukankah sudah terlalu jauh kesesatan mereka?” tanya Palupi tetoris.” Sungguh menggelikan. Padahal, riset modern konsisten menunjukkan bahwa semua hal dalam semesta raya ini adalah sebuah desain rumit. Sangat rumit dan mustahil merupakan sebuah produk... kebetulan. Bahkan, teori kebetulan tidak cukup untuk menjelaskan benda terkecil sekalipun... Atom” (Mars, 2011:372).

Palupi menunjukkan sikap kritisnya kepada para dosen yang sedang menguji dirinya ketika ujian skripsi selesai. Palupi dengan cerdas dan lancar memberikan pendapat-pendapatnya, ia berfikir secara kritis mengenai hal tersebut, jika semua ini diciptakan karena kebetulan, mengapa banyak sekali penelitian-penelitian yang dilakukan dalam dunia astronomi. Sikap kritis yang dilakukan oleh Palupi membuat para dosen tercengang dan sangat kagum karena mengetahui bahwa mahasiswanya sangatlah cerdas.

Kutipan-kutipan di atas menunjukkan adanya sikap berani mengelurkan pendapat yang dimiliki oleh Tokoh Palupi, ia berani mengeluarkan semua pendapat-pendapatnya jika ia merasa pendapatnya tersebut benar dan tidak melanggar norma dan aturan yang berlaku. Pendapat-pendapat baru yang lebih berkualitas dan memiliki nilai kebenaran memang perlu dikeluarkan untuk memberikan koreksi terhadap pendapat-pendapat lama yang kurang memiliki nilai yang meyakinkan.

### **Kesimpulan**

Subbab ini berisi mengenai kesimpulan dari pembahasan subbab-subbab sebelumnya. Setelah dilakukan analisis mengenai nilai moral yang terdapat dalam novel *Mars* dapat diambil tujuh nilai moral yang disampaikan dalam novel tersebut. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Mars* disampaikan melalui sikap dari kedua tokoh utama, yaitu Tupon dan Palupi dalam bertindak untuk mengambil sebuah keputusan.

Nilai moral pertama yang terlihat dalam novel *Mars* yaitu sikap jujur tokoh Tupon dalam kehidupan. Tupon merupakan seorang ibu yang sangat memperhatikan pendidikan anaknya. Meskipun Tupon merupakan seorang wanita tua yang buta huruf, namun ia selalu mendorong putrinya untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Ketika ia pertama kali mendaftarkan anaknya untuk bersekolah, Tupon dituntut untuk mengisi sebuah formulir pendaftaran penerimaan siswa baru, ia sangat ketakutan.

Nilai moral kedua yang terdapat dalam novel *Mars* yaitu kepribadian tokoh Palupi dalam kehidupan. Kepribadian yang terdapat dalam diri seseorang juga merupakan bagian dari nilai moral. Palupi memiliki kepribadian yang netral, dan tidak dibuat-buat dalam kesehariannya. Ketika kecil, Palupi memiliki rutinitas yang selalu ia kerjakan setiap harinya, yaitu menggembala kambing. Pada saat ia akan memulai sekolah, ia merasa bingung karena ia tidak tahu apa itu sekolah. Dengan rasa penasaran ia bertanya kepada Warjono mengenai sekolah, Palupi bertanya dengan sikap polosnya yang tidak mengetahui apa-apa mengenai sekolah.

Sikap tanggung jawab Tupon sebagai seorang ibu juga merupakan bagian dari nilai moral yang terdapat dalam novel *Mars*. Sikap tanggung jawab Tupon sebagai seorang ibu sangatlah besar. Tupon yang ditinggal oleh suaminya Surib merasa sangatlah terpuruk. Ia bingung siapa yang akan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, dan membiayai semua pendidikan anaknya. Namun Tupon yang kuat, tidak terus-menerus terpuruk dalam kesedihan, ia masih bisa berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Menjual tempe merupakan pekerjaan yang diambil Tupon untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Tupon memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk keluarga yang dimilikinya, terutama pendidikan anaknya.

Nilai moral ke empat yang terdapat dalam novel *Mars* yaitu kemandirian Palupi menjadi seorang mahasiswa. Palupi ketika menjalani masa perkuliahan harus rela jauh dari ibunya di kampung. Palupi hidup di kota untuk mengenyam pendidikan perkuliahan. Hidup di kota tidak membuat Palupi menjadi sosok yang baru, ia tetap sederhana dan tidak neko-neko. Setiap harinya Palupi dengan rajin berangkat kuliah, ketika ada waktu luang di sela-sela perkuliahan, ia tetap belajar dengan mandiri tentang materi-materi perkuliahan. Palupi juga tidak pernah membeli makan di kantin, yang harganya cukuplah mahal, ia lebih memilih membawa bekal sendiri yang dapat mengurangi pengeluarannya.

Keberanian tokoh Tupon dan Palupi juga merupakan bagian dari nilai moral yang terdapat dalam novel *Mars*. Tupon merupakan sosok yang pemberani, ia tidak pernah berbohong untuk menutupi ketakutannya dalam berkata jujur.

Nilai moral keenam yang terdapat dalam novel *Mars* yaitu kerendahan hati tokoh Palupi. Kerendahan hati merupakan bagian dari nilai moral yang terdapat dalam diri tokoh Palupi. Ketika Palupi telah menjadi lulusan terbaik dari pendidikan pasca sarjannya dengan predikat cumlaude, ia berkesempatan untuk melakukan sambutan di atas panggung.

Nilai moral yang ketujuh yaitu sikap kritis yang dimiliki oleh tokoh Palupi. Ketika Palupi menjadi seorang mahasiswa, ia memiliki sikap yang kritis dalam mempelajari materi-materi perkuliahan yang ia terima. Ketika ia menjalani sidang akhir perkuliahan, Palupi memberikan sebuah pernyataan kritis mengenai teori yang ditemukan oleh seorang ilmuwan.

## Daftar Pustaka

- Ang, Aishworo. 2011. *Mars*. Yogyakarta: Safirah.
- Aji, David Wisnu. 2014. *Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel MARS Karya Aishworo Ang Kajian Psikologi Sastra*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
- Bertens, K. 2011. *Etika*. Jakarta: Gramedia Puataka Utama.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra :Sebuah Pengantar Ringkasan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Endraswara,Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Medpress.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Noor Redyantoro.2010.*Pengkajian Sastra*. Semarang :Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2000. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hadinita Graha Widya.
- Susanti, Ratna. 2016. *Analisis Struktural dan Eksistensi Tokoh Perempuan dalam Novel MARS Karya Aishworo Ang*. Skripsi. Kediri: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusanta PGRI.
- Saraswati, Ekarini,Dra, M.Pd. 2002. *Sosiologi Sastra*. Malang.
- Semi,Atar.*Metode Penelitian Sastra*. Bandung :Angkasa.
- Siswantoro.2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suseno, Frans Magnis. 1987. *Etika DasarMasalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto.1998.*Kamus istilah sastra*. Yogyakarta: Kanisius.